

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Gallery Walk*

1. Pengertian Metode *Gallery Walk*

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), kata “metode” berasal dari *Yunani*, yaitu “*methodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti “melalui atau melewati” dan “*hodos*” yang berarti “jalan atau cara”. Maka metode memiliki arti “jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan menurut istilah, metode adalah “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”.¹

Metode *Gallery walk* (pameran berjalan) atau disebut juga galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari. Metode ini memiliki tujuan, yaitu untuk membangun kerjasama kelompok (*Cooperative learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.²

¹Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 87.

²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2011, hlm 89

Adapun penerapan metode sangatlah penting dan sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, dalam Al-Qur'an disebutkan Surat Al-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Qs. An-Nahl:125)³

Dari ayat di atas Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa Nabi telah memberikan contoh metode pendidikan dan pengajaran yang baik. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya niat-niat diantaranya:

- a. Hendaknya tidak mempersulit dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Hendaknya mengajar dengan hati gembira atau senang.
- c. Selalu kompak
- d. Tidak menyakiti

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Semarang: Alwaah, 1994), hlm.

e. Menghargai pendapat temanya

Metode *gallery walk* merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).⁴ Metode *gallery walk* adalah model pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk diskusi menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

Metode atau strategi diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Dalam metode ini memiliki karakteristik pengalaman belajar (*learning experience*).

Karakteristik

- a. Bahan pelajaran dengan topik permasalahan /persoalan
- b. Adanya pembentukan kelompok
- c. Ada yang mengatur pembicaraan
- d. Aktivitas siswa berpendapat
- e. Mengarah pada suatu kesimpulan/pendapat bersama
- f. Guru berperan sebagai pembimbing/motivator
- g. Siswa sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran
- h. Melatih sistematika logika berfikir

⁴Ismail SM, *Strategi*, hlm. 73.

- i. Melatih bahasa lisan
Pengalaman belajar
 - a. Pemahaman terhadap persoalan
 - b. Belajar bersama (cooperative learning)
 - c. Pemahaman pendapat orang lain
 - d. Pembentukan rasa solidaritas
 - e. Pemahaman terhadap pengambilan keputusan
 - f. Menerapkan cara penyelesaian masalah/persoalan
 - g. Menerapkan cara menyampaikan pendapat⁵

2. Tujuan dan manfaat metode *Gallery Walk*

Tujuan metode *gallery walk* adalah untuk membangun kerjasama kelompok (*Cooperatif Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.⁶ Metode ini juga dapat digunakan sebagai strategi belajar mandiri dengan cara membuat catatan-catatan yang mungkin dianggapnya belum tahu menjadi tahu, dan dapat berupa tulisan soal dan jawaban yang dapat digunakan sebagai bahan belajar.

Sedangkan tujuan penerapan strategi ini untuk membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 118

⁶Ismail SM, *Strategi.....*, hlm. 89.

3. Langkah-langkah metode *Gallery Walk*

Langkah-Langkah Penerapan Metode *Gallery Walk*.
Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok Silaturrahim meliputi:

- a) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok 4 kelompok yang setiap masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan sebaian kelompok lain terdiri dari 5 siswa.
- b) Setiap kelompok diberi kertas plano/flip cart
- c) Berikan studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)⁷
- d) Tentukan topik/tema pelajaran
- e) Minta mereka untuk mendiskusikan Materi Silaturrahim
- f) Guru mengawasi dan memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dalam kerja kelompok
- g) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
- h) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- i) Mintalah kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi presentasi juru bicara
- j) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa

⁷Ismail,S.M, *Strategi.....hlm.*, 87

yang ditanyakan oleh kelompok lain.

- k) Koreksi bersama-sama.
- l) Klarifikasi dan penyimpulan.⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Gallery Walk*

a. Kelebihan metode *gallery walk*

- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar
- 5) Belajar siswa menjadi menyenangkan.
- 6) Menggalakkan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa.
- 7) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- 8) Menimbulkan semacam interaksi antar siswa.
- 9) Menumbuhkan cara berpikir kritis

b. Kekurangan Metode *gallery walk*

- 1) Seorang pendidik harus secara penuh terlibat

⁸Ismail SM, *Strategi*, hlm. 89.

dalam proses pembelajaran.

- 2) Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.
- 3) Seorang pendidik mampu menguasai kelas secara maksimal.
- 4) Membutuhkan tenaga ekstra, baik fisik maupun pemikiran serta membutuhkan waktu yang lama.
- 5) Tidak semua materi dapat diterapkan, walaupun model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam berbagai kurikulum.
- 6) Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya.
- 7) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
- 8) Pengaturan setting kelas yang lebih rumit

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.⁹ Menurut Sudjana hasil belajar adalah

⁹⁹ Anni Catharina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Pers, 2007, cet ke 4. h. 5.

kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku merupakan hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perilaku memiliki pengertian luas, hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar. Belajar menurut Wingo (1970)¹¹ dikutip dalam buku Metode Pembelajaran didasarkan atas prinsip-prinsip antara lain:

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian*, hlm. 22.

¹¹Sumiati Asra, *Metode pembelajaran (Seri Pembelajaran Efektif)*, Bandung; CV. Wacana Prima, 2008, Cet 2, hlm. 41

- a) Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi meliputi pengetahuan, dan pemahaman konsep kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melalui sesuatu kegiatan.
- b) Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman melakukan sesuatu melalui kegiatan, dalam khasanah pendidikan dikenal dengan sebutan “learning by doing” yaitu belajar dengan melakukan suatu kegiatan.

Hasil belajar tampak sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, hal tersebut dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman dan kompleksitas dan digambarkan secara

jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.¹²

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Syaiful Bahri Djamarah menguraikan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:

- a. Faktor lingkungan, di antaranya:
 - 1) Lingkungan Alami.
 - 2) Lingkungan Sosial Budaya
- b. Faktor instrumental, di antaranya adalah:
 - 1) Kurikulum
 - 2) Program
 - 3) Sarana dan fasilitas
 - 4) Guru
- c. Kondisi Fisiologi.
- d. Kondisi Psikologi¹³

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa.

¹²Achmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2005, hlm. 63.

¹³SyaifulBahriDjamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. ke- 3, hlm. 176 – 190.

- b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁴

1) Adapun yang tergolong faktor internal adalah:

1) Faktor Fisiologis¹⁵

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

- a. *Intelegensi*, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Question* (IQ) seseorang.
- b. *Perhatian*, *perhatian* yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hlm. 132.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, hlm. 133

- c. *Minat*, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - d. *Motivasi*, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - e. *Bakat*, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 2) Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah:
- 1) Faktor Sosial, yang terdiri dari:
 - 2) Lingkungan keluarga.
 - 3) Lingkungan sekolah .
 - 4) Lingkungan masyarakat
 - 3) Faktor Non Sosial
Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
 - 4) Faktor Pendekatan Belajar¹⁶

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* , hlm. 139.

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa disekolahnya sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 140.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin.
- 5) Membangun mental peserta didik dalam

¹¹⁾ Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 3.

menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.

- 6) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Membekali peserta didik akan dasar hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan intruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran menjadi bagian dari tujuan kurikuler, didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan, misalnya mempelajari hadits Silaturrahim dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena gurulah yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran ini adalah menjadi tugas guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan

pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Terbiasa berperilaku gemar bersilaturahmi terhadap orang tuanya, tetangga, serta sesama temannya, sebagai implementasi dari pemahaman silaturahmi.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- 3) Agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketaqwaan itu ialah berahlak mulia, dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan

Hadist dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Materi Al-Qur'an Hadits semula terdiri dari dua bidang mata pelajaran yaitu bidang Al-Qur'an dan bidang Hadits, kemudian diintegrasikan menjadi satu bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sekalipun demikian di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari dua bidang tersebut.

Sedangkan materi Hadits terdiri dari minimal 10 Hadits secara tematik yaitu tentang kebersihan, niat,

menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Dengan demikian materi Al-Qur'an Hadits di MI terdiri dari dua materi, yakni: pokok atau esensial dan materi pendukung. Materi pokok adalah materi Al-Qur'an dan Hadits sedang materi pendukung adalah materi pengantar dari segi pengenalan baca tulis huruf Arab atau huruf Al-Qur'an Hadits serta latar belakang masing-masing materi.

4. Materi Silaturahmi

Silaturahmi berasal dari bahasa arab yaitu silah dan kata arrahim. Kata silah berasal dari kata wasala yang artinya menyambung atau menghimpun. Sedangkan kata rahima yang artinya sayang atau kandungan. Jadi silaturahmi adalah menyambung atau menghimpun hubungan kasih sayang persaudaraan yang terputus atau bercerai berai karena suatu hal.

Silaturahmi dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berkunjung ke rumah keluarga yang tempat tinggalnya jauh.
- 2) Berkunjung kerumah saudara
- 3) Berkunjung ke rumah/sahabat yang lama tidak berjumpa.

- 4) Berkirim surat atau menelepon menanyakan kabar dan keadaanya.

Rasulullah SAW telah bersabda bahwa kita umat islam harus suka melakukan silaturrahim. Karena dengan begitulah akan mendapatkan dua manfaat sekaligus, yaitu:

- a. Dilapangkan rizkinya
- b. Dipanjangkan umurnya

Hikmah Silaturrahim antara lain adalah:

- a. Memperoleh keridhaan Alla SWT
- b. Menggembirakan sanak keluarga
- c. Mendapatkan pujian dari Allah SWT
- d. Membuat setan menjadi sedih
- e. Menambah umur
- f. Menambah kasih sayang
- g. Menambahkan berkah dalam rizki

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersilaturrahim, antaranya adalah mengucapkan salam, berjabat tangan, berbicara dengan bahasa yang santun, dan gunakan waktu yang tepat untuk bersilaturrahim.

D. Penggunaan Metode *Gallery Walk* Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Materi Pokok Silaturrahim

Metode mengajar merupakan salah satu kunci pokok keberprestasian suatu proses pembelajaran, karena dengan

menggunakan metode mengajar yang sesuai, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau dapat terlaksana dengan baik. Penerapan metode mengajar harus memperhatikan partisipasi siswa untuk terlihat aktif didalam proses pembelajaran. Siswa dirangsang untuk menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kerja kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran merupakan tugas pendidik sebagai motivator, karena yang didapatkan sewaktu proses pembelajaran untuk bekal peserta didik dimasa mendatang. Melalui pendekatan metode *gallery walk* dapat mendorong peserta didik untuk memahami makna, dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat atau mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar.

Peningkatan semangat belajar peserta didik yang berpengaruh pada prestasi belajar melalui pendekatan-pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu penerapan metode *gallery walk*/pameran berjalan merupakan bagian dari pembelajaran aktif yang sekaligus pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut

akan memotivasi peserta didik dalam belajar dan mengurangi kejenuhan ketika setiap hari berada dalam kelas. Hal ini membuat semangat peserta didik menjadi semakin besar hasrat belajar mereka untuk terus mencari ilmu. Pembelajaran dengan pendekatan ini juga akan menjadi lebih bermakna, menemukan situasi baru ketika belajar bersama teman-temannya dan mampu menyelesaikan permasalahan baik individu maupun kelompok.

Pendekatan dengan metode *gallery walk* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha mengajak siswa untuk dapat aktif menerjemahkan gambar-gambar dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan mempraktikkan materi pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan yang sebenarnya sehingga pemahaman siswa akan lebih cepat dan kuat. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru di sini adalah membimbing belajar dan fasilitator. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan dengan materi yang sudah ditentukan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Al-Qur'an dan

Hadits, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan ibadah dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode *gallery walk* merupakan pendekatan pembelajaran yang menampilkan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan media gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa sekaligus siswa mempraktikkan apa yang ada dalam buku materi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga dalam pembelajaran ini siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan lebih maksimal. Dan guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi yang diajarkan pada siswanya sehingga tujuan dari pendidikan menciptakan individu yang intelektual beriman dan berakhlakul karimah dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang professional dan mencapai target yang maksimal, untuk itu penulis mengambil skripsi sebagai acuan bahan perbandingan dan penelitian yang sudah dilakukan beberapa mahasiswa terdahulu, antara lain:

- 1) Penelitian Shodiqin (096012861) Penggunaan metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil

belajar mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII semester genap Di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang Tahun pelajaran 2012/2013, berdasarkan penelitian pada Pra Siklus, Siklus I dan hasil penelitian siklus II dapat diketahui keaktifan peserta didik adalah 77,42% dengan rata-rata kelas 18,58 dan nilaihasil belajar dengan ketuntasan individual 85,63% dan ketuntasan klasikal 100%. Dengan nilai rata-rata 85,63 dapat dikategorikan hasil belajar siswa baik sekali.¹⁹

- 2) Peneliti Rohmad (3105173) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII melalui Penerapan Metode *Gallery walk* dan *Simulasi* (Studi Tindakan di MTs. Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. "Penelitian yang dilakukan Rohmad bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Giri Kusuma Mranggen dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* dan simulasi. Dengan hasil akhir bahwa setelah dilaksanakan tindakan melalui pembelajaran dengan

¹⁹Shodiqin, Penggunaan metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII semester genap Di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang Tahun pelajaran 2012/2013, UNWAHAS

penerapan metode *gallery walk* dan *simulasi* dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif makasuasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar menjadi maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prasiklus, siklus1 dan siklus 2. Pada tahap pra siklus keaktifan belajar peserta didik mempunyai prosentase 61,43 % dan rata-rata nilai akhir 63,90. Pada siklus 1 setelah dilaksanakan tindakan keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 68,58 % dan rata-rata tes akhir 68,90. Sedangkan pada siklus 2 setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus 2 keaktifan belajar mengalami peningkatan yaitu keaktifan peserta didik dapat diprosentasekan menjadi 78,58 % dan rata-rata terakhir peserta didik adalah 74,76. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan sesudah diterapkan metode *Gallery walk* dan *simulasi* dengan sebelumnya.²⁰

- 3) Peneliti Muhammad Miftahul Falah (093111080) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI dengan Materi Iman

²⁰Rohmad, ”Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Melalui Penerapan Metode *Gallery walk* dan *Simulasi* (Studi Tindakan di MTs. Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak).” IAIN Walisongo

kepada Malaikat Melalui Metode *Gallery Walk dan Observasi* Di Kelas X SMA Walisongo Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013”²¹

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk dan Observasi* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X SMA Walisongo Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.

Data awal sebelum diberi pengajaran dengan metode *Gallery Walk dan Observasi* mempunyai nilai rata-rata kelas 47,9. Setelah dilakukan pada pembelajaran PAI menggunakan metode *Gallery Walk*, kondisi keterampilan shalat siswa Kelas X SMA Walisongo Semarang mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata kelas 78,5.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa Kelas X SMA Walisongo Semarang mengalami kenaikan setelah dilakukan pelatihan dengan menggunakan metode *gallery walk*. Tingkat kenaikan tersebut mencapai 36,1 poin atau 69,66%.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian

²¹Muhammad Miftahul Falah, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Dengan Materi Iman Kepada Malaikat Melalui Metode Gallery Walk Dan Observasi Di Kelas X SMA Walisongo Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013*”IAIN Walisongo.

penulis yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Silaturrahim melalui Metode *Gallery Walk* di Kelas IV MI Nurussibyan Tugu Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Penulis memfokuskan pembahasan pada metode *Gallery Walk* yang digunakan oleh guru sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi silaturrahim.

F. Hipotesis Tindakan

Pengertian hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²² Jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih memerlukan pengujian secara ilmiah.

Adapun hipotesis yang penulis rumuskan adalah “Penerapan metode *gallery walk* pada mata pelajaran Al-qur’an Hadits materi pokok silaturrahim dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.